

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT Pindad (Persero) Bandung)

Christina Indriani¹, Arif Afriady²

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : christina.indriani.akun416@polban.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : arif.afriady@polban.ac.id

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional yang memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. BUMN selama ini sering mendapat sorotan kritis dari masyarakat karena dipandang tidak efisien, boros pemanfaatan sumber daya, sarat korupsi, dan memiliki profitabilitas yang rendah. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) serta pengendalian internal yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja BUMN. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pindad (Persero). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dimana metode pengambilan data melalui kuesioner tertutup yang disebar kepada 45 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan asosiatif kausal yang menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Good Corporate Governance* dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Pindad (Persero) yaitu sebesar 51,9% dan sisanya 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci:

Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era globalisasi saat ini, segala sesuatu dapat berjalan dan berkembang dengan sangat cepat. Hal tersebut dapat memunculkan tantangan pada manajemen perusahaan agar dapat bersaing dan mengelola perusahaan secara efektif dan efisien, supaya tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan dapat tercapai. Kemajuan dan penurunan suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan, yang pada dasarnya laporan keuangan itu dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Penyusunan laporan keuangan diperlukan guna memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan suatu entitas dalam suatu periode akuntansi, sehingga laporan keuangan menjadi alat yang berguna agar *top management* dapat mengambil keputusan yang tepat. Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus memiliki kualitas nilai informasi yang baik, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Beberapa kasus yang sering terjadi di lembaga pemerintah, perusahaan swasta, hingga Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) selalu berhubungan dengan laporan keuangan. Namun saat ini yang sering mendapat sorotan kritis dari masyarakat karena dipandang sebagai badan usaha yang tidak efisien, boros pemanfaatan sumber daya, sarat korupsi, dan memiliki profitabilitas yang rendah adalah BUMN (Aprilina, 2013; Parimana et. al, 2015). Hal ini terbukti dengan tercatatnya sejumlah BUMN yang merugi di tahun 2014-2019 maupun kasus-kasus korupsi di lingkungan BUMN.

Pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan lazim yang dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang dapat merugikan keuangan atau perekonomian negara. Untuk menangani kecurangan akuntansi, maka diperlukan monitoring dan untuk menghasilkan monitoring yang baik diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang efektif (Wilopo, 2006).

Kasus-kasus tersebut menandakan bahwa masih lemahnya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan BUMN. Lemahnya implementasi GCG memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu, penguatan implementasi GCG sangatlah penting di lingkungan

BUMN karena dapat mengurangi kemungkinan-kemungkinan yang akhirnya berdampak pada buruknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pindad (Persero) Bandung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Good Corporate Governance*

Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom* (2009) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Sedangkan menurut Marisi P. Purba (2012:23) *Good Corporate Governance* adalah "Suatu sistem dan seperangkat aturan yang berisi aturan terkait dengan mekanisme pertanggungjawaban dan hubungan antara manajemen dan stakeholder perusahaan. *Good Corporate Governance* juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan menurunkan biaya modal terkait dengan investasi".

Berdasarkan definisi-definisi yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan baik hak ataupun kewajiban masing-masing pihak dalam mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Pedoman umum tata kelola Perseroan yang baik ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Menurut KNKG dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006 terdapat lima prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran atau kesetaraan.

2.2 Sistem Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013:3) definisi sistem pengendalian internal adalah "*Internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance*".

Memperhatikan pengertian pengendalian internal menurut COSO diatas, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, yaitu bahwa hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian internal dari kegiatan manajemen dasar. Model COSO adalah salah satu model pengendalian internal yang banyak digunakan oleh para auditor sebagai dasar untuk menganalisis dan mengembangkan pengendalian internal. Pengendalian internal dalam suatu perusahaan harus dirancang seefektif mungkin untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan. Semakin besar perusahaan maka dibutuhkan pengendalian internal yang ketat agar dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai.

Komponen-komponen pengendalian internal menurut COSO dalam (Kumaat, 2011) ada lima yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Prosedur Pengendalian
4. Pemantauan
5. Informasi dan Komunikasi

2.3 Laporan Keuangan

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan, dan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.3.1 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan.

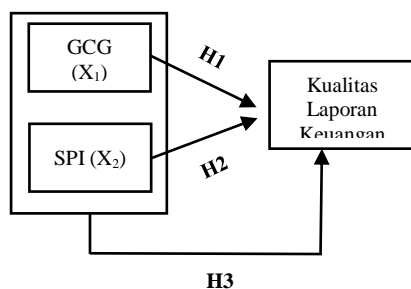
2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian, itu sebabnya rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena hipotesis penelitian itu bersifat sementara, maka hipotesis penelitian harus dibuktikan dengan data yang valid dan harus diuji secara empiris. Berikut rumusan hipotesis yang diajukan penulis:

1. H₁: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. H₂: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. H₃: *Good Corporate Governance* dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dari hipotesis yang telah penulis buat maka penulis menuangkan hipotesis tersebut ke dalam bentuk model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan metode kuantitatif. Ada 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* (X₁), Sistem Pengendalian Internal (X₂) sebagai variabel bebas, dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel terikat. Adapun analisis dalam membahas pengaruh secara simultan dari dua variabel bebas dengan variabel terikat (Y) dituliskan dalam persamaan sebagai berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Di mana:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi GCG

β_2 = Koefisien Regresi SPI

X₁ = Good Corporate Governance (GCG)

X₂ = Sistem Pengendalian Internal (SPI)

ε = Standar error / kesalahan residual

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan menggunakan Skala *Likert*. Kuesioner diberikan kepada 45 responden yang terdiri dari *staff* pada Divisi SPI, AkunKu, dan GCG PT. Pindad (Persero). Pengolahan data penelitian ini menggunakan uji statistik analisis regresi linear berganda.

Adapun teknik analisis data dimulai dengan mentransformasi data ordinal dari hasil kuesioner menjadi skala interval menggunakan Metode Sukseksi Interval (*Method of Succesive Interval*). Kemudian melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Kualitas Data

4.1.1 Uji Validitas

Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 45 responden. Nilai *degree of freedom* (df) yang didapat $r_{tabel} = 0,294$. Hasil pengujian validitas dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, dan hasilnya menyatakan semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk diikutsertakan dalam analisis selanjutnya.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini, melakukan uji reliabilitas menggunakan metode koefisien Cronbach's Alpha. Berikut ini merupakan hasil pengujian reliabilitas terhadap item pernyataan ketiga variabel:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Variable</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
GCG	0,818	14
SPI	0,866	15
KLK	0,677	8

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan semua pernyataan pada kuesioner telah memiliki reabilitas yang baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

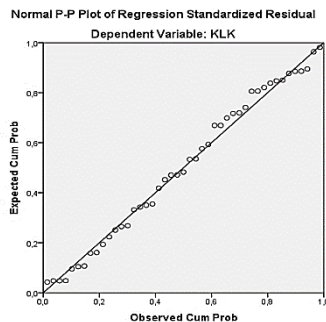
Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolgomorov-Smirnov*. Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai hasil uji normalitas;

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,73343702
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,078
	<i>Positive</i>	0,055
	<i>Negative</i>	-0,078
<i>Test Statistic</i>		0,078
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan oleh tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. dimana bahwa data yang ada terdistribusi secara normal, dan jika nilai signifikansi yang telah dihasilkan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Adapun pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik dinyatakan sebagai berikut:

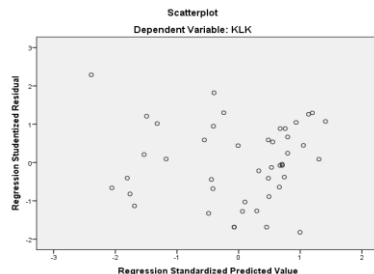


Gambar 2. Grafik *Normality Probability Plot* Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y

Berdasarkan grafik *normality probability plot* variabel X_1 dan X_2 terhadap Y di atas, dapat dilihat bahwa titik tersebar di setiap garis dan penyebarannya tidak jauh dari garis diagonal. Dengan demikian variabel X_1 dan X_2 terhadap Y telah lulus dari uji normalitas, sehingga data masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal dan mewakili populasi.

4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Metode yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan grafik *Scatterplot*. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3. Grafik *Scatterplot* Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas atau pancaran data tidak memperhatikan sebuah pola

tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteoskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi akan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GCG	0,399	2,503
SPI	0,399	2,503

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* GCG dan SPI bernilai sama yaitu sebesar 0,399. Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada juga yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan dalam uji ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.3 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Jika nilai koefisien korelasi semakin mendekati 1, maka hubungan semakin kuat namun jika nilai koefisien korelasi mendekati 0 maka hubungan semakin lemah (Sugiyono, 2017). Hasil dari pengolahan data dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

		GCG	SPI	KLK
GCG	Pearson Correlation	1	0,775**	0,679**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	45	45	45
SPI	Pearson Correlation	0,775**	1	0,679**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	N	45	45	45
KLK	Pearson Correlation	0,679**	0,679**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	
	N	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan tabel hasil korelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa GCG dan SPI memiliki hubungan yang kuat signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,056	2,635		1,919	0,062
GCG	0,232	0,102	0,384	2,266	0,029
SPI	0,190	0,084	0,381	2,253	0,030

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,056 + 0,232 X_1 + 0,190 X_2 + \varepsilon \quad (2)$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen yang paling berpengaruh adalah variabel GCG dengan koefisien sebesar 0,232. Kemudian diikuti oleh variabel SPI dengan koefisien sebesar 0,190. Dari persamaan di atas juga dapat terlihat bahwa keseluruhan variabel independen (GCG dan SPI) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi mengenai pengaruh simultan GCG dan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan:

Tabel. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,721 ^a	0,519	0,496	2,79776

a. Predictors: (Constant), SPI, GCG

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa besarnya pengaruh GCG dan SPI secara simultan atau bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,519 atau 51,9% sedangkan sebanyak 48,1% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T (Secara Parsial)

Kriteria pengujian Uji T ini yaitu menggunakan ketentuan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,018). Berikut ini merupakan hasil dari Uji T:

Tabel. 7 Hasil Uji T (Secara Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,056	2,635		1,919	0,062
	GCG	0,232	0,102	0,384	2,266	0,029
	SPI	0,190	0,084	0,381	2,253	0,030

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,266 > 2,018$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yasmeen dan Hermawati (2015) mengenai "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur". Di mana hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh positif secara parsial pada elemen penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil tabel di atas dapat terlihat bahwa t_{hitung} yang dihasilkan Sistem Pengendalian Internal adalah sebesar 2,253 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,253 > 2,018$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shiroth (2016) dan Jumiaty (2016) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik Sistem Pengendalian Internal maka Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik.

4.6.2 Uji F (Secara Simultan)

Kriteria uji menggunakan ketentuan jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $sig. < \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak dengan nilai f_{tabel} sebesar 3,22. Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.

Tabel. 8 Hasil Uji F (Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	355,053	2	177,527	22,680	0,000 ^b
Residual	328,754	42	7,827		
Total	683,807	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), SPI, GCG

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $22,680 > 3,33$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka dinyatakan H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.7 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan atas hasil penelitian di atas maka perusahaan harus mempertahankan penerapan GCG yang sudah terlaksana, namun perlu melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap SPI yang berjalan di PT. Pindad (Persero) agar dapat menciptakan lingkungan pengendalian yang baik. Alangkah lebih baik jika PT. Pindad (Persero) meningkatkan prinsip responsibilitas dalam GCG yaitu dengan memberikan hak cuti karyawan sesuai dengan peraturan yang ada dimana hal ini secara bersamaan akan berdampak positif pula terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan PT. Pindad (Persero).

Demi meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, bagian Sistem Pengendalian Internal perlu melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap Sistem Pengendalian Internal yang berjalan di PT. Pindad (Persero). Selain pemantauan Divisi SPI juga perlu melakukan audit, revidu, evaluasi dan kegiatan pengawasan lainnya di lingkungan perusahaan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Terakhir, Sistem Pengendalian Internal di PT. Pindad (Persero) harus dipantau dan dievaluasi terus menerus agar seluruh kegiatan operasionalnya dapat terpantau dengan baik. Dalam hal ini PT. Pindad (Persero) dapat menciptakan lingkungan pengendalian yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

1. *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, apabila penerapan *Good Corporate Governance* baik maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat begitu pula sebaliknya.
2. Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan meningkatnya Sistem Pengendalian Internal akan berimplikasi terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan begitu pula sebaliknya.
3. *Good Corporate Governance* dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

6. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, agar memperluas sampel perusahaan pada cluster NDHI (National Defence and Hightech Industries) yakni wadah bagi 6 perusahaan pelat merah yang dikelompokkan sebagai industri bidang pertahanan dan teknologi tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih banyak peneliti ucapkan kepada PT. Pindad (Persero) yang telah memberikan izin dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (IAI, I.A. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Agrikultur
- [2] Agoes,S.(2016). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- [3] Aldridge, E.d. (2005). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. Jakarta: Damar Media Pustaka
- [4] Aprilina, V. (2013). Dampak Privatisasi pada Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. *JRAK* Vol. 4 No. 1, 1-12.
- [5] Cadbury Commite. (2009). *Report of the Commite on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee
- [6] Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [7] Marisi. P. Purba. (2012). *Profesi Akuntan Publik di Indonesia suatu Pembahasan Kristis Terhadap Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [8] Kumaat, V.G. (2011). *Intermediate Accounting*. United States of America: Wiley
- [9] Sugiyono (2016). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [10] Wilopo (2006). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. UNAIR.